

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latarbelakang

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar di masyarakat yang ditandai dengan banyaknya pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Februari 2020, sebanyak 131,03 juta orang merupakan penduduk bekerja, kemudian sebanyak 6,88 juta orang menganggur. Jika kita bandingkan dengan setahun yang lalu, jumlah pengangguran bertambah hingga 60 ribu orang. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk menikmati kehidupan yang layak dan bermartabat. Persoalan kemiskinan ini berhubungan erat dengan aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, bahkan ideologi, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara sinergis dan sistematis. Namun, seringkali pemberdayaan masyarakat hanya sampai pada permasalahan ekonomi semata. Pertumbuhan ekonomi pada kenyataannya tidak selalu berbanding lurus dengan pemerataan ekonomi. Tidak sedikit pada pelaksanaannya justru melahirkan berbagai macam kesenjangan di masyarakat.

Jika ditelaah lebih dalam, faktor penyebab kemiskinan yang lebih dominan adalah keterbelakangan, kebodohan, ketelantaran, buta huruf, anak jalanan, dan pengangguran, inilah yang menyebabkan sebagian masyarakat kita tidak menikmati kehidupan yang sejahtera. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat tidak boleh hanya berhenti sampai pada persoalan ekonomis saja. Salah satu strategi yang harus dilakukan adalah dengan melalui peningkatan kemampuan literasi masyarakat. Literasi jika kita kaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, maka literasi menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai tantangan yang terdapat didalamnya. Dimana tantangan tersebut meliputi kegagalan dalam menerima atau menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, keengganan menerima hal baru, hingga rendahnya keinginan dari individu untuk mengupayakan kehidupan yang lebih baik.

Literasi sebagai suatu gerakan berarti kegiatan partisipatif seluruh masyarakat untuk mendorong proses masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu melalui aktifitas membaca, melihat, menulis, maupun berbicara.

Kemahiran membaca dan menuliskan membantu seseorang dalam mengembangkan diri dalam bidangnya masing-masing dengan maksimal serta akan mampu perkembangan baru yang terjadi. Literasi sendiri jika dilihat dari sudut pandang sosial budaya, bermakna lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan untuk menerapkan keterampilan membaca dan menulis dalam konteks tertentu. Literasi bukan hanya sekedar tentang kemampuan membaca dan menulis, lebih dari itu literasi memiliki kaitan yang erat dengan kesejahteraan masyarakat. Kemahiran literasi dapat diperoleh dengan menempuh jalur pendidikan. Namun, kesempatan belajar dalam pendidikan formal belum tentu dapat dinikmati oleh setiap orang. Meskipun Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar pendidikan dasar 12 (dua belas) tahun, tapi masih banyak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal.

Langkah strategis yang dapat menjawab persoalan tersebut adalah dengan menyelenggarakan pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan mereka yang tidak dapat menikmati pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Sehingga terbentuk kesadaran dan pola pikir masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya. Salah satu pendidikan non-formal di masyarakat yang bergerak dengan basis literasi masyarakat ialah Panggon Moco merupakan salah satu komunitas yang fokus pada dunia pendidikan non formal dengan basis gerakan literasi. Komunitas ini berdiri pada tahun 2016 menyelenggarakan pendidikan kreativitas yang berbasis literasi secara gratis di lingkungan sekitar kecamatan Panceng Dusun Siwalan. Hal tersebut menjadi pendukung masyarakat Desa Siwalan dalam mengembangkan literasi. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan M Sollahuddin

selaku Ketua Panggon Moco menginformasikan bahwa sejak awal berdiri telah berkembang pesat menjadi komunitas yang fokus menggerakkan masyarakat dalam bidang literasi. Taman Baca Masyarakat (TBM) PanggonMocomerupakan salah satu bagian pokok dalam mengembangkan kreatifitas literasi masyarakat.Kegiatan yang dilakukan oleh Panggon moco berfokus pada pengembangan literasi masyarakat. Mulai dari membaca, menggambar, belajar, hingga edukasi tentang film, musik, dll. Komunitas Panggon Moco menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat pedesaan akses dalam dunia literasi. Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dimiliki oleh Panggon Moco tidak hanya menjadi tempat meminjam buku, tapi juga menjadi tempat bertanya. Masyarakat sering melakukan dialog dengan RelawanPanggon Moco tentang Berbagai macam topic daribuku-buku yang mereka baca. Kegiatan tersebut merupakan langkah nyata PM dalam memberdayaan masyarakat.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat kita artikan bahwasanya literasi memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Namun, tingkat kesadaran berliterasi masyarakat masih sangat rendah. Oleh karena itu munculah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peran Panggon Moco dalam meningkatkan literasi masyarakat?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi pada masyarakat desa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah berupa penguatan teori dalam kajian sosiologi khususnya teori ACTORS

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pemberdayaan masyarakat melalui meningkatkan literasi masyarakat.

#### **1.4.2. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, relasi, dan pengalaman dan dapat melatih diri untuk berpikir kritis bagi peneliti dalam melihat fenomena dan persoalan pada masyarakat serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Program Studi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi pada masyarakat desa.

#### **1.4.4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa.

### **1.5 Definisi Konsep**

#### **1.5.1 Peranan**

Peranan berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. satu Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in*

*undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peranan. Peranan menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Di peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya sosialnya.

### **1.5.2 Literasi**

Literasi yang sering diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan menafsirkan informasi kemudian tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Pendidikan antara lain mengajarkan peserta didik meningkatkan kapasitas intelektualnya dan memiliki perangkat berpikir yang memadai untuk menjalankan perannya di tengah masyarakat dan kebudayaan. Gerakan literasi merupakan suatu gerakan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 yang awalnya timbul akibat keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat Indonesia. (Wiedarti 2016) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah

koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi.

### **1.5.3 Panggon Moco**

Komutias literasi Panggon Moco (PG) berdiri 2018, hadir untuk menjawab permasalahan tersebut. Saat itu masih belum ada nama. Komutias literasi ini yang didirikan di Desa Siwalan, Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (PG) merupakan inovasi yang dilakukan oleh M Solahuddin untuk menjadi wadah bagi masyarakat terutama anak-anak agar lebih terarah dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan budi pekerti. Panggon Moco kemudian berkembang menjadi sebuah tempat belajar masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang dikelola oleh anggota komunitas, relawan, dan masyarakat. Setiap hari PG terus mengupayakan berbagai macam kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan terbaik kepada masyarakat, dengan harapan kelak akan lahir pemimpin-pemimpin bangsa yang akan membawa perubahan yang lebih baik untuk Indonesia.

### **1.5.4 Masyarakat**

Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain. (Tejokusumo 2014).

## **1.6 Metode Penelitian**

Strauss dan Corbin (edisi terjemahan 2009: 4) memaknai penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Penelitian kualitatif kekuatannya bukan pada data dan analisis statistik, tapi pada deskripsi. Kemampuan penelitian untuk menjelaskan fenomena untuk menangkap makna secara mendalam. Maka, orientasi peneliti kualitatif (Miller, 1997), yakni menggambarkan atau menganalisis proses melalui mana realitas sosial dikonstruksikan, dan hubungan-hubungan sosial (social relationship) melalui mana orang-orang berhubungan atau dihubungkan satu dengan lainnya. Fokus penelitian kualitatif adalah kehidupan sehari-hari dalam konteks yang spesifik, dan karenanya bukanlah merupakan suatu jenis studi yang sederhana. Ia melibatkan suatu proses pengumpulan data dan analisis yang kompleks, yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian. (Rianto 2016).

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai pembangunan sektor pendidikan sebagai bentuk peran Panggon Mocopemberdayaan masyarakat berbasis literasi di Desa Siwalan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat diukur. Selain itu, menurut salah satu tokoh mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu penelitian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, dan bukan sesuatu yang sudah lewat.

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis literasi sebagai bentuk meningkatkan literasi masyarakat desa dilakukan di desa Siwalan Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Alasan peneliti melakukan penelitian di Panggon Mocosalah satunya yaitu komunitas tersebut merupakan salah satu komunitas literasi yang bertahan lama dan yang benar terbukti melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di Gresik. Panggon Moco sangat peduli terhadap masyarakat desa yang SDMnya rendah anak-anak yang tidak bisa bersekolah, unruk mengajari menulis, membaca, dan menggambar untuk anak-anak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Panggon Moco dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasidi Desa Siwalan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.

### **1.6.4 Subjek Penelitian**

Teknik penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Prinsip purposive adalah dimana seseorang dalam melakukan penelitiannya tahu atau telah ditentukan



siapa yang akan dibuat subjek atau subjek penelitian (Wiharyanto, 2013). atau dimana seseorang telah menentukan siapa yang akan dijadikan subjek, sampling ini adalah menentukan caranya dengan ditentukan atau siapa yang ingin di wawancarai sesuai dengan penelitiannya. Seseorang menentukan subjek penelitian yang bersangkutan dengan apa yang ingin di teliti. Sehingga peneliti langsung menunjuk siapa yang akan dijadikan subjek dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena adanya beberapa pertimbangan ditetapkan peneliti dalam memperoleh data dari penelitian dengan judul “Peranan Panggon Moco Dalam meningkatkan Literasi masyarakat”

sehingga peneliti perlu menentukan subjek yang berhubungan langsung dengan judul, sehingga kriteria-kriterianya sebagai berikut :

- a. Ketua Panggon Moco (PG).
- b. Relawan Panggon Moco.
- c. Serta beberapa orang warga sekitar.

#### 1.6.5 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau subjek yang telah dipilih. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui proses observasi dan wawancara kepada subjek yang telah dipilih sesuai pada kriteria yang telah di tetapkan.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder melalui jurnal, buku, penelitian-penelitian terdahulu, artikel website yang tentunya berkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

### **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data “adalah pekerjaan penting dalam penelitian”. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik. dengan triangulasi teknik “berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”(Arikunto, 2013). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Fadli 2021)

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan upaya untuk pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu – individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis, dimana peneliti mempunyai panduan dan batas – batas yang akan diobservasi dan peneliti juga ikut serta dalam kegiatan sehari – hari subyek. Peneliti juga membuat pedoman observasi mengenai kemampuan bina diri yang dimiliki oleh subyek.

Penelitian ini akan dilakukan melalui pengamatan terlebih dahulu yaitu dengan mencari informasi melalui kepala desa Desa Siwalan. Setelah itu peneliti akan melihat dan mengamati rutinitas sehari-hari masyarakat sekitar Desa Siwalan apakah adanya komunitas Panggon Moco ini memberdayakan mereka atau tidak. Peneliti juga akan meminta data diri informan untuk menjalin komunikasi dan hubungan lebih erat sebagai bentuk memudahkan komunikasi antar peneliti dan subyek penelitian.

Proses observasi akan dilakukan peneliti sebagai bentuk pendekatan diri kepada subyek penelitian, menjalin ikatan untuk mempermudah proses penggalian informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai kelengkapan data. Peneliti juga mendiskusikan mengenai batasan dalam penggalian informasi dan penyesuaian waktu jadwal subyek penelitian demi kenyamanan pada saat proses penelitian dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan face-to-face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan (Creswell, 2016). Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian pada saat wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan dengan beberapa masyarakat desa Siwalan. Selain itu peneliti juga mencatat beberapa poin-poin penting dari jawaban narasumber untuk data penelitian serta dapat menggunakan perekam suara apabila diperlukan. Teknik wawancara dibagi menjadi dua,

yaitu:

- 1) wawancara terstruktur (wawancara tahap awal biasanya dilakukan secara formal)
- 2) wawancara tidak terstruktur (wawancara dengan teknik deep

interview yaitu mencari data dengan tidak menimbulkan kesan sedang wawancara). Penulis akan menggunakan kedua teknik tersebut agar dapat memperoleh data secara mendalam. Informan dalam wawancara ini adalah M Sollahuddin selaku Ketua Panggon Moco

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar atau karya seni. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan didukung dengan hasil dokumentasi agar

lebih terpercaya selama proses pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa bentuk foto, video, dan rekaman suara pada saat melakukan proses pengumpulan data (Sugiyono 2017). Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung data sekunder, sedangkan data primer berupa hasil wawancara dan angket (Usman and Akbar 2017)

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi berisikan mengenai catatan dokumentasi resmi, arsip, dan laporan penelitian demi menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi sendiri dapat bersumber dari hasil tangkap gambar, rekaman video dan suara. Pada teknik pengumpulan data tahap ini peneliti akan menggunakan tangkap gambar atau foto dan video, serta rekaman suara yang diperoleh melalui proses wawancara dengan narasumber atau subyek penelitian. Peneliti akan menanyakan terlebih dahulu kepada subyek penelitian mengenai kesediaannya untuk dokumentasi maka peneliti akan menghargai keputusan subyek penelitian untuk menghormati privasinya.

### **1.8 Teknik Analisa Data**

Analisis data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam teknik analisis data ini terdapat beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, penggambaran kesimpulan (Sugiyono, 2019).

#### **1. Pengumpulan Data (Data Collection)**

Pengumpulan data kualitatif sendiri dengan beberapa langkah yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau penggabungan ke 3 aspek tersebut triangulasi. Pengumpulan data dilakukan beberapa hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak.

## 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas, untuk peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

## 3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart. Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif.

## 4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif sehingga dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, mungkin juga tidak, karena dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah adanya penelitian lapangan.

### **1.9 Teknik Validitasi Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada kriteria utama dalam data hasil penelitian yaitu valid, reliabel, dan obyektif. Validitas menjadi pengukur ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid merupakan data yang sama dan tidak berbeda dari apayang ada sesungguhnya di lapangan yang terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan. Validitas data hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dalam sebuah penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan. Untuk dapat memeriksa keabsahan data yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berupa teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2016:241) triangulasi data berfungsi untuk mengecek kebenaran data dan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan sumber data lainnya.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena, melainkan lebih untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan saat di lapangan.

### 1. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data pada triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih terpercaya dan gambaran yang lebih jelas mengenai informasi yang ingin dicari, peneliti data menggunakan teknik wawancara dan observasi atau pengamatan. Atau juga peneliti dapat melakukan dengan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan (Sugiyono, 2016:274)

Triangulasi teknik ini dapat dilakukan jika informasi atau data yang didapatkan dari hasil penelitian pada subjek atau subjek penelitian dirasa meragukan dengan kebenaran yang didapatkan. Peneliti dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk dapat memeriksa kebenaran dari informasi yang sebelumnya didapatkan. Melalui perspektif atau sudut pandang lain diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendekati kebenaran. Bilang dengan ketiga tektikkredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar. Penelitian mengenai peranan *panggon mocodalam* meningkatkan literasi di masyarakat desaSiawalan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Pada metode validitas data menggunakan jenis trianggulasi teknik yang mana teknik tersebut dengan menguji kredibilitas data melalui sumber data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk dapat

memeriksa kebenaran dari informasi yang sebelumnya didapatkan. Melalui perspektif atau sudut pandang lain diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendekati kebenaran.

